

## **BAB 4 : HASIL PENELITIAN**

### **4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

SMK Negeri 1 terletak di Jalan M. Yunus Kampung Kalawi kelurahan Lubuk Lintah Kecamatan Kuranji Kota Padang Provinsi Sumatera Barat SMK Negeri 1 Padang merupakan sekolah menengah kejuruan negeri di bawah Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Barat. SMK Negeri 1 Padang memiliki status akreditasi A dan sudah beroperasi sejak tahun 1987. Selain itu, SMK Negeri 1 Padang juga merupakan salah satu sekolah yang berada di wilayah kerja puskesmas Ambacang.

SMK Negeri 1 Padang merupakan sekolah menengah berbasis kejuruan yang memiliki 6 program studi keahlian, diantaranya Program Studi Teknik Konstruksi dan Properti, Teknik Konstruksi dan Perumahan, Teknik Elektronika, Teknik Ketenagalistrikan, Teknik Mesin, dan Teknik Otomotif. Kemudian dari program studi tersebut dibagi lagi menjadi 9 kompetensi keahlian diantaranya desain permodelan dan informasi bangunan (DPIB), Bisnis Konstruksi dan Properti (BKP), Teknik Konstruksi dan Perumahan (TKP), Teknik Audio Video (ELKA/AV), Teknik Elektronika Industri (TEI), Teknik Instalasi Tenaga Listrik (TK/TITL), Teknik Otomasi Industri (TOI), Teknik Mesin (TP), dan Teknik Kendaraan Ringan (TKR). Sebagian besar kompetensi keahlian yang ada di SMK Negeri 1 Padang termasuk ke dalam bidang konstruksi, elektronik, dan otomotif. Maka dari itu jumlah siswa laki-laki lebih banyak dibandingkan jumlah siswa perempuan.

Tabel 4.1 Sebaran Siswa SMK Negeri 1 Padang Tahun Pelajaran 2024/2025

No	Kompetensi Keahlian	Kelas X		Kelas XI		Kelas XII		TOTAL
		Kelas	Jumlah	Kelas	Jumlah	Kelas	Jumlah	
1	Desain Permodelan Dan Informasi Bangunan	DPIB A	30	DPIB A	24	DPIB A	29	193
		DPIB B	29	DPIB B	28	DPIB B	28	
2	Bisnis Konstruksi dan Properti					DPIB C	25	83
						BKP A	22	
						BKP B	24	
3	Teknik Konstruksi dan Perumahan	TKP A	22	TKP A	20			223
		TKP B	19	TKP B	22			
4	Teknik Audio Video	ELKA A	28	AV A	35	AV A	27	310
		ELKA B	27	AV B	32	AV B	22	
		ELKA C	26					
		ELKA D	26					
5	Teknik Elektronika Industri			TEI	24	TEI	36	60
6	Teknik Instalasi Tenaga Listrik	TK A	36	TITL A	30	TITL A	29	310
		TK B	35	TITL B	26	TITL B	28	
		TK C	34	TITL C	27			
		TK D	34	TITL D	31			
7	Teknik Otomasi Industri					TOI	22	22
8	Teknik Mesin	TP A	33	TP A	34	TP A	24	181
		TP B	32	TP B	30	TP B	28	
9	Teknik Kendaraan Ringan	TKR A	35	TKR A	34	TKR A	29	254
		TKR B	35	TKR B	30	TKR B	25	
		TKR C	34			TKR C	32	
TOTAL								1372

## 4.2 Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* karena memiliki jumlah sampel penelitian lebih dari 50 responden. Dasar pengambilan keputusan dalam uji ini adalah data terdistribusi normal apabila nilai signifikan  $\alpha > 0,05$ , sehingga menggunakan nilai mean. Namun apabila nilai signifikan  $\alpha < 0,05$  artinya data tidak terdistribusi normal, sehingga menggunakan nilai median. Hasil uji normalitas dalam penelitian ini, sebagai berikut:

**Tabel 4.2 Uji Normalitas**

Variabel	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pengaruh Orang Tua	0.186	282	0.000	0.920	282	0.000
Pengaruh Teman Sebaya	0.225	282	0.000	0.922	282	0.000
Kemudahan Mengakses Rokok	0.220	282	0.000	0.905	282	0.000
Pengetahuan	0.147	282	0.000	0.944	282	0.000
Sikap	0.084	282	0.000	0.987	282	0.013
Perilaku Merokok	0.077	282	0.000	0.986	282	0.006

Berdasarkan tabel 4.2 pada variabel pengaruh orang tua, pengaruh teman sebaya, kemudahan mengakses rokok, pengetahuan, sikap dan perilaku merokok Sig = 0.000 ( $< 0,005$ ), maka dapat disimpulkan bahwa variabel perilaku, pengaruh orang tua, pengaruh teman sebaya, kemudahan mengakses rokok, pengetahuan dan sikap masing-masing tidak terdistribusi normal, sehingga kategori hasil ukur dari penelitian responden setiap variabel dalam penelitian ini menggunakan nilai median.

### 4.3 Gambar Karakteristik Responden

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas 10,11 dan 12 di SMK Negeri 1 Padang dengan total 282 responden, dimana masing-masing 141 responden. Adapun karakteristik responden dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Tabel 4.3 Disntribusi Karakteristik Responden di SMK Negeri 1 Padang

Karakteristik Responden	Frekuensi ( <i>f</i> )	Persentase(%)
<b>Umur</b>	1	0.4
16	44	16.0
17	<b>118</b>	<b>42.9</b>
18	112	40.7
19	1	0.4
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-Laki	<b>274</b>	<b>99.6</b>
Perempuan	1	0.4
<b>Uang Saku</b>		
≥ Rp.20.000	125	45.5
< Rp.20.000	<b>150</b>	<b>54.5</b>
<b>Pendidikan Ayah</b>		
Tidak Tamat SD	48	17.5
Tamat SD/Sederajat	49	17.8
SMA/Sederajat	52	18.9
Akademi/Perguruan Tinggi	<b>70</b>	<b>25.5</b>
<b>Pendidikan Ibu</b>		
Tidak Tamat SD	16	5.8
Tamat SD/Sederajat	15	5.5
SMP/Sederajat	19	6.9
SMA/Sederajat	<b>210</b>	<b>76.4</b>
Akademi/Perguruan Tinggi	15	5.5
<b>Pekerjaan Ayah</b>		
Petani/Nelayan	<b>209</b>	<b>76.0</b>
Pedagang	46	16.7
Wiraswasta	11	4.0
Lainnya	9	3.3
<b>Pekerjaan Ibu</b>		
Petani/Nelayan	54	19.6
Pedagang	2	0.7
Wiraswasta	<b>219</b>	<b>79.6</b>
<b>Pendapatan Orang Tua</b>		
< 1.800.000	112	40.7
1.800.000 s/d 3.000.000	<b>163</b>	<b>59.3</b>
<b>Keluarga Merokok</b>		
Ayah	<b>244</b>	<b>88.7</b>
Saudara kandung	14	5.1
Saudara Lainnya	17	6.2
<b>Jumlah Keluarga Merokok</b>		
1	11	4.0
2	<b>257</b>	<b>93.5</b>
3	7	2.5

Berdasarkan tabel 4.3, terdapat beberapa perbedaan pada karakteristik responden di SMK Negeri 1 Kota Padang, sebagian besar responden berumur 17 tahun (42,9%) dan lebih dari setengah responden berjenis kelamin laki - laki (99,6%). Dalam hal uang saku, lebih dari separuh (54,5%) responden di SMK Negeri 1 Padang memiliki uang saku < Rp.20.000.

Dalam hal pendidikan orang tua, sebagian kecil pendidikan terakhir ayah (25,5%) tamat Akademi/Peguruan Tinggi dan ibu (76,4%) SMA/Sederajat pada responden. Sedangkan dari segi pekerjaan orang tua seperti pekerjaan ayah dominan petani/nelayan (76%) dan ibu sebagai wiraswasta (79,6%)

Rentang pendapatan orang tua dari masing – masing responden IRT, lebih dari separuh (59,3%) orang tua memiliki pendapatan lebih tinggi (1.800.000 s/d 3.000.000). Dari segi status merokok pada keluarga sebagian besar (88,7%) menyatakan bahwa ayah responden merokok. Sebanyak (93,5%) responden menyatakan bahwa setidaknya terdapat dua orang yang perokok aktif didalam keluarga.

#### **4.4 Analisis Univariat**

Analisis univariat adalah analisis yang dilakukan dengan tujuan mendeskripsikan distribusi frekuensi dari setiap variabel yang diteliti. Data-data yang dianalisis meliputi distribusi frekuensi subjek berdasarkan analisis variabel dependen (perilaku merokok) dan variabel independen (pengetahuan, sikap, kemudahan mengakses rokok, pengaruh orang tua, pengaruh teman sebaya, dan pengaruh iklan rokok). Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka hasil penelitian adalah sebagai berikut:

##### **4.4.1 Perilaku Merokok**

Hasil distribusi frekuensi responden berdasarkan perilaku merokok pada siswa SMK Negeri 1 Padang Tahun 2025 dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut:

**Tabel 4.4 Frekuensi Perilaku Merokok Pada Siswa SMK Negeri 1 Padang Tahun 2025**

<b>Perilaku</b>	<b>Frekuensi (f)</b>	<b>Persentase (%)</b>
Merokok	184	65,2
Tidak Merokok	98	34,8
<b>Total</b>	<b>282</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan tabel 4.4 di atas, perilaku merokok pada siswa lebih dari separuh responden (65,2%) yang memiliki perilaku merokok Berikut gambaran tindakan perilaku merokok pada siswa SMK Negeri 1 Padang tahun 2025.



Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Jawaban Perilaku Merokok Pada Siswa SMK Negeri 1

Padang Tahun 2025

Pernyataan	Jawaban Responden	<i>f</i>	%
Saya pernah merokok	Ya	<b>262</b>	<b>92.9</b>
	Tidak	20	7.1
Terakhir kali saya merokok	6 Bulan Terakhir	<b>184</b>	<b>65.2</b>
	Tidak dalam 6 Bulan Terakhir	98	34.8
Alasan saya saat pertama kali merokok	Penasaran dengan rasa rokok	12	4.3
	Mengikuti saran teman	63	22.3
	Melihat iklan rokok	<b>151</b>	<b>53.5</b>
	Mengikuti kebiasaan orangtua	56	19.9
Saya mulai mencoba merokok pada usia	5-9 Tahun	<b>186</b>	<b>66.0</b>
	10-13 Tahun	77	27.3
	14-17 Tahun	19	6.7
Saya menghisap rokok per hari sekitar	1-10 batang/hari	<b>120</b>	<b>42,6</b>
	11-20 batang/hari	43	15.2
	Lebih dari 20 batang/hari	119	42.2
Motivasi saya untuk tetap	Untuk Menghilangkan rasa cemas	85	30.1
Merokok hingga saat ini	Untuk Meningkatkan konsentrasi belajar	37	13.1
	Untuk tampil lebih percaya diri	53	18.8
	Untuk memperoleh banyak teman	<b>107</b>	<b>37.9</b>
Saya biasanya merokok di	Di rumah	<b>85</b>	<b>30.1</b>
	Di sekolah	35	12.4
	Di tempat umum	43	15.2
	Tempat main/tongkrongan	44	15.6
	Tempat lainnya	75	26.6
Saya biasa merokok pada waktu	Setelah bangun tidur di pagi hari	56	19.9
	Setelah makan	57	20.2
	Saat berkumpul bersama teman	<b>61</b>	<b>21.6</b>



Pernyataan	Jawaban Responden	<i>f</i>	%
	Saat merasa cemas	52	18.4
	Saat menghadapi masalah	56	19.9

Berdasarkan tabel 4.5, diketahui bahwa hampir seluruh siswa SMK Negeri 1 Padang melakukan perilaku merokok lebih dari (92,9%) responden, dalam kurung waktu 6 bulan terakhir siswa melakukan perilaku merokok sebanyak (65,2%). Lebih dari separuh responden (53,5%) alasan melihat iklan rokok, siswa merokok sejak umur 5-9 tahun lebih dari separuh (66,0%) serta kurang dari seperempat (21,6) siswa melakukan perilaku merokok saat berkumpul bersama teman.

Kurang separuh responden (42,6%) pada perokok ringan dengan sebagian kecil intensitas merokok 1-10 batang/hari, lebih dari 20 batang/hari termasuk perokok berat. Diketahui bahwa lebih dari seperempat responden (37,9) motivasi untuk aktif merokok siswa agar memperoleh banyak teman. Lebih dari seperempat responden biasanya merokok di rumah (30.1%). Waktu merokok pada responden cukup bervariasi, namun responden menjawab ketika berkumpul bersama teman kurang dari seperempat responden (21,6%).

#### 4.4.2 Pengetahuan

Hasil distribusi frekuensi responden penelitian berdasarkan tingkat pengetahuan pada siswa SMK Negeri 1 Padang tahun 2025 disajikan dalam tabel 4.7 berikut:

**Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Pada Siswa SMK Negeri 1 Padang  
Tahun 2025**

<b>Pengetahuan</b>	<b>Frekuensi (f)</b>	<b>Persentase (%)</b>
Rendah	184	65,2
Tinggi	98	38,8
<b>Total</b>	<b>282</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan tabel 4.6 diatas, lebih dari separuh terdapat 65,24% siswa SMK Negeri 1 Padang yang rendah pengetahuan terhadap merokok. Adapun distribusi jawaban pertanyaan tentang tingkat pengetahuan responden dapat dilihat dalam tabel 4.8 sebagai berikut:



**Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Jawaban Pengetahuan Pada Siswa SMK Negeri 1 Padang****Tahun 2025**

<b>Pernyataan</b>	<b>Benar</b>		<b>Salah</b>	
	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%
Rokok terdiri dari beberapa bentuk (kretek, shisha, cangklong, dan rokok elektrik)	<b>194</b>	<b>68,8</b>	88	31,2
Pada wanita hamil, merokok tidak akan menyebabkan gangguan kehamilan, seperti keguguran atau permasalahan pada janin	99	35,1	<b>183</b>	<b>64,9</b>
Perokok memiliki risiko lebih tinggi untuk menderita kanker paru-paru dibandingkan dengan orang yang tidak merokok	<b>204</b>	<b>72,3</b>	78	27,7
Efek kesehatan bagi perokok aktif tidak akan berdampak pada orang yang berdekatan dengan perokok saat menghisap rokok (perokok pasif)	203	72,0	79	28,0
Rokok tidak dapat menyebabkan kecanduan	191	67,7	91	32,3
Rokok mengandung lebih dari 4000 zat kimia berbahaya, seperti tar, nikotin, karbon monoksida, fenol, dan hydrogen sianida	190	67,4	92	32,6
Rokok dapat mengurangi rasa cemas dalam diri	<b>212</b>	<b>75,2</b>	70	24,8
Rokok elektrik lebih aman untuk dikonsumsi daripada rokok konvensional (kretek)	<b>204</b>	<b>72,3</b>	78	27,7

Pernyataan	Benar		Salah	
	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%
Asap rokok yang menempel pada benda tertentu (misalnya pada baju) tidak akan berbahaya bagi kesehatan	196	69,5	86	30,5
Semakin dini usia perokok, maka akan semakin besar efek kesehatan yang akan diterima oleh perokok	203	72,0	79	28,0

Berdasarkan tabel 4.7 dapat dilihat bahwa responden memiliki pengetahuan yang tinggi terkait rokok, baik terkait rokok terdiri dari beberapa bentuk (kretek, shisha, cangklong, dan rokok elektrik) (68,8%). Lebih dari separuh responden (64,9%) tidak mengetahui bahwa pada wanita hamil, merokok tidak akan menyebabkan gangguan kehamilan, seperti keguguran atau permasalahan pada janin. Meski demikian, lebih separuh responden (75,2%) yang tinggi mengetahui rokok dapat mengurangi rasa cemas dalam diri, selain itu lebih dari separuh (72,3%) pengetahuan rokok elektrik lebih aman untuk di konsumsi daripada rokok konvensional (kretek).

#### 4.4.3 Sikap

Hasil distribusi frekuensi responden penelitian berdasarkan sikap pada siswa SMK Negeri 1 Padang tahun 2025 disajikan dalam tabel 4.9 berikut:

**Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Sikap Pada Siswa SMK Negeri 1 Padang Tahun 2025**

<b>Sikap</b>	<b>Frekuensi (f)</b>	<b>Persentase (%)</b>
Negatif	111	39,4
Positif	171	60,6
<b>Total</b>	<b>282</b>	<b>100.0</b>

Berdasarkan tabel 4.8, diketahui bahwa lebih seperempat 39,4% responden siswa SMK Negeri 1 padang memiliki sikap negatif terhadap perilaku merokok. Adapun distribusi frekuensi dari jawaban sikap dapat dilihat dari tabel 4.9 berikut:

**Berdasarkan tabel 4.9 Distribusi Frekuensi Jawaban Sikap Pada Siswa SMK Negeri 1 Padang Tahun 2025**

<b>Pertanyaan</b>	<b>Responden</b>							
	<b>STS</b>		<b>TS</b>		<b>S</b>		<b>SS</b>	
	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%
Saya tidak akan merasa terganggu merokok, meskipun di ejek oleh teman	65	23,0	63	22.3	71	25.2	83	29.4
Saya merasa tidak tertarik terhadap iklan rokok dengan berbagai versi saat ini	61	21.6	60	21.3	80	28.4	81	28.7
Saya merasa tidak senang ketika ada aturan larangan merokok di tempat umum	66	23.4	68	24.1	79	28.0	69	24.5
Saya akan merasa terlihat lebih gaul dan keren jika merokok	53	18.8	63	22.3	70	24.8	<b>96</b>	<b>34.0</b>

Pertanyaan	Responden							
	STS		TS		S		SS	
	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%
Saya akan merokok agar mendapatkan ide-ide baru dalam diri saya	48	17.0	73	25.9	72	25.5	<b>89</b>	<b>31.6</b>

Berdasarkan tabel 4.9, didapati bahwa lebih banyak responden memiliki sikap positif terhadap perilaku merokok. Kurang dari seperempat responden (29,4%) menyatakan bahwa sangat setuju dengan pernyataan bahwa responden merasa tidak akan terganggu merokok, meskipun di ejek teman. Kurang dari seperempat responden (32,6%) juga menyatakan sangat setuju dengan pernyataan rokok tidak boleh dijual pada anak dibawah usia 18 tahun. Kurang dari seperempat responden (31,6%) sangat setuju merokok agar mendapatkan ide-ide baru dalam dirinya. Meskipun demikian, terdapat kurang dari seperempat responden (31,2%) yang sangat setuju dengan pernyataan merasa ingin merokok ketika mulai gelisah dalam menghadapi masalah.

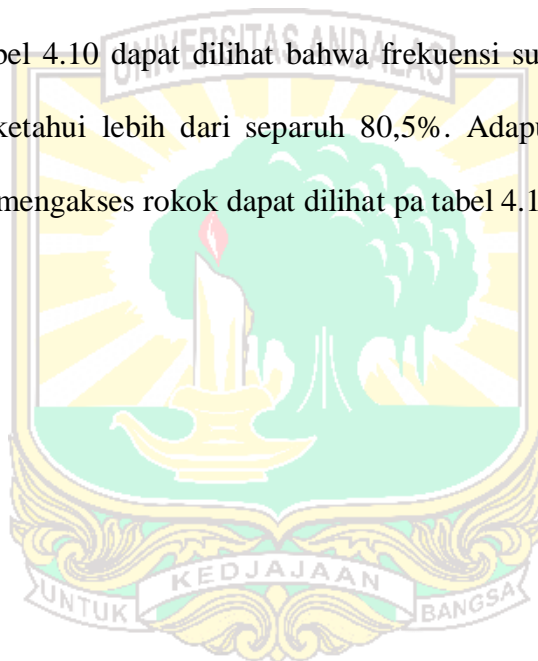
#### 4.4.4 Kemudahan Mengakses Rokok

Hasil distribusi frekuensi responden penelitian berdasarkan kemudahan mengakses rokok pada siswa SMK Negeri 1 Padang tahun 2025 disajikan dalam tabel 4.10 berikut:

**Tabel 4.10 Distribusi Frekuensi Kemudahan Mengakses Rokok Pada Siswa SMK  
Negeri 1 Padang Tahun 2025**

<b>Kemudahan Mengakses Rokok</b>	<b>Frekuensi (<i>f</i>)</b>	<b>Persentase (%)</b>
Mudah	55	19,5
Sulit	227	80,5
<b>Total</b>	<b>282</b>	<b>100.0</b>

Berdasarkan tabel 4.10 dapat dilihat bahwa frekuensi sulit akses rokok siswa SMK Negeri 1 Padang diketahui lebih dari separuh 80,5%. Adapun distribusi frekuensi dari jawaban kemudahan mengakses rokok dapat dilihat pa tabel 4.11 berikut:



**Tabel 4.11 Distribusi Frekuensi Jaaban Pertanyaan Kemudahan Mengakses  
Rokok Pada Siswa SMK Negeri 1 Padang Tahun 2025**

Pernyataan	Ya		Tidak	
	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%
Rumah saya jauh dari warung/toko/swalayan yang menjual rokok (>2 km)	135	47.9	147	52.1
Sekitar rumah saya terdapat beberapa kedai/warung/toko yang menjual rokok secara bebas (tanpa memandang usia pembeli rokok)	118	41.8	164	58.2
Sekitar rumah saya terdapat beberapa kedai/warung/toko yang menjual rokok secara eceran (per batang)	121	42.9	<b>161</b>	<b>57.1</b>
Sekitar sekolah saya terdapat beberapa kedai/warung/toko yang menjual rokok secara bebas (tanpa memandang usia pembeli rokok)	124	44.0	158	56.0
Sekitar sekolah saya terdapat beberapa kedai/warung/toko yang menjual rokok secara eceran (per batang)	105	37.2	<b>177</b>	<b>62.8</b>
Saya mendapat rokok dari beberapa kegiatan yang disponsori oleh rokok	113	40.1	169	59.9

Berdasarkan tabel 4.11, kemudahan mengakses rokok, lebih dari setengah (57,1%) responden menyatakan bahwa di sekitar rumah responden terdapat beberapa kedai/warung/toko yang menjual rokok secara eceran (per batang). Sedangkan lebih dari



separuh (62,8%) responden juga menyatakan bahwa di sekitar sekolah terdapat beberapa kedai/warung/toko yang menjual rokok secara bebas (tanpa memandang usia pembeli rokok). Hal ini berarti kemudahan mengakses rokok tidak hanya terjadi di lingkungan tempat tinggal, melainkan juga di sekitar sekolah. Sehingga siswa dapat dengan mudah untuk mendapatkan rokok.

#### 4.4.5 Pengaruh Orang Tua

Hasil distribusi frekuensi responden berdasarkan pengaruh orang tua pada siswa SMK Negeri 1 Padang tahun 2025 disajikan dalam tabel 4.12 berikut:

**Tabel 4.12 Distribusi Frekuensi Pengaruh Orang Tua Pada Siswa SMK Negeri 1 Padang Tahun 2025**

<b>Pengaruh Orang Tua</b>	<b>Frekuensi (f)</b>	<b>Persentase (%)</b>
Mendukung	131	46,5
Tidak Mendukung	151	53,5
<b>Total</b>	<b>282</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan tabel 4.12, lebih dari setengah responden di SMK Negeri 1 padang (53,54%) memiliki pengaruh orang tua tidak mendukung perilaku merokok. Adapun distribusi frekuensi dari jawaban pengaruh orang tua sebagai berikut:

**Tabel 4.13 Distribusi Frekuensi Jawaban Pertanyaan Pengaruh Orang Tua Pada Siswa SMK Negeri 1 Padang Tahun 2025**

Pernyataan	Ya		Tidak	
	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%
Orangtua saya sering merokok di dalam rumah	126	44.7	<b>156</b>	<b>55.3</b>
Orangtua saya tidak melarang / membiarkan saya untuk merokok	120	42.6	162	57.4
Orangtua saya menasehati saya untuk tidak merokok karena rokok berbahaya bagi kesehatan	126	44.7	<b>156</b>	<b>55.3</b>
Orangtua saya marah ketika saya merokok	120	42.6	<b>162</b>	<b>57.4</b>
Orangtua saya tidak pernah menanyakan penggunaan uang saku yang telah diberikan (termasuk untuk membeli rokok)	128	45.4	154	54.6

Berdasarkan tabel 4.13, sebagian besar orang tua responden tidak mendukung perilaku merokok. lebih dari setengah responden (55,3%) orang tua merokok didalam rumah sedangkan lebih dari setengah (55,3%) responden orang tua menasehati untuk tidak merokok karena rokok berbahaya bagi kesehatan, meskipun demikian lebih dari setengah (57,4%) orang tua marah ketika responden merokok.

#### 4.4.6 Pengaruh Teman Sebaya

Hasil distribusi frekuensi responden penelitian berdasarkan pengaruh teman sebaya pada siswa SMK Negeri 1 Padang tahun 2025 disajikan dalam tabel 4.14 berikut:

**Tabel 4.14 Distribusi Frekuensi Pengaruh Teman Sebaya Pada Siswa SMK Negeri 1 Padang Tahun 2025**

<b>Pengaruh Teman Sebaya</b>	<b>Frekuensi (f)</b>	<b>Persentase (%)</b>
Tidak Mendukung	64	22,7
Mendukung	218	77,3
<b>Total</b>	<b>282</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan tabel 4.14, lebih dari separuh responden di SMK Negeri 1 Padang (77,30) memiliki pengaruh teman sebaya yang mendukung perilaku merokok. Adapun distribusi jawaban dari responden dapat dilihat dalam tabel 4.15 berikut:

**Tabel 4.15 Distribusi Frekuensi Jawaban Pertanyaan Pengaruh Teman Sebaya Pada Siswa SMK Negeri 1 Padang Tahun 2025**

<b>Pernyataan</b>	<b>Ya</b>		<b>Tidak</b>	
	<b>f</b>	<b>%</b>	<b>f</b>	<b>%</b>
Teman saya menawarkan saya rokok ketika berkumpul	<b>193</b>	<b>68.4</b>	89	31.6
Teman saya sering merokok di sekitar saya	143	50.7	139	49.3
Teman saya melarang atau menasehati saya untuk tidak merokok	<b>146</b>	<b>51.8</b>	136	48.2
Teman saya membelikan saya rokok untuk saya coba	162	57.4	120	42.6
Teman saya memberikan informasi bahaya rokok agar saya tidak merokok	146	51.8	136	48.2

Pernyataan	Ya		Tidak	
	<i>f</i>	%		<i>f</i>
Saya dibully jika saya tidak mau merokok	<b>151</b>	<b>53.5</b>	131	46.5
Teman saya menghindar atau mengucilkan saya jika saya merokok	153	54.3	129	45.7
Teman saya membujuk saya untuk merokok	<b>149</b>	<b>52.8</b>	133	47.2

Berdasarkan tabel 4.15 lebih dari setengah teman sebaya (53,5%) responden mengaku dibully jika tidak mau merokok. Lebih dari setengah responden (51,8%) teman responden melarang atau menasehati responden untuk tidak merokok. Sedangkan lebih dari setengah (52,8) juga menyatakan teman sebaya membujuk untuk merokok. Serta (68,4%) responden teman sebaya menawarkan rokok ketika berkumpul.

#### 4.5 Analisis Bivariat

Analisis bivariat bertujuan untuk melihat hubungan antar masing-masing variabel. Meliputi variabel independen (Pengetahuan, sikap, kemudahan mengakses rokok, pengaruh orang tua, dan pengaruh teman sebaya) terhadap variabel dependen (perilaku merokok) pada siswa SMK Negeri 1 Padang. Fungsi utama analisis bivariat untuk menyelidiki hubungan antara dua variabel.

##### 4.5.1 Hubungan Pengetahuan Terhadap Perilaku Merokok Pada Siswa SMK Negeri Padang

Hubungan pengetahuan dengan perilaku merokok pada siswa SMK Negeri 1 Padang tahun 2025 dapat dilihat dalam tabel 4.17 berikut:

**Tabel 4.17 Analisis Hubungan Pengetahuan Terhadap Perilaku Merokok Pada Siswa SMK Negeri 1 Padang Tahun 2025**

Pengetahuan	Perilaku Merokok						POR (95%CI)	<i>p-value</i>
	Merokok		Tidak Merokok		Total			
	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%		
Rendah	122	66,3%	62	33,7%	184	100%		
Tinggi	62	63,3%	36	36,7%	98	100%	-	0,705
Jumlah	184	65,2%	98	34,8%	282	100%		

Berdasarkan tabel 4.17, menunjukkan bahwa responden dengan tingkat pengetahuan rendah memiliki perilaku merokok lebih besar (66,3%), dibandingkan dengan responden dengan pengetahuan tinggi lebih rendah (63,3%). Hasil uji *Chi-Square* didapatkan nilai *p-value* = 0,705 ( $p > 0,05$ ). Artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku merokok pada siswaw h SMK Negeri 1 Padang tahun 2025.

#### 4.5.2 Hubungan Sikap Terhadap Perilaku Merokok Pada Siswa SMK Negeri 1 Padang

Hubungan antara sikap dengan perilaku merokok pada siswa SMK Negeri 1 Padang tahun 2025 dapat dilihat dalam tabel 4.18 berikut:

**Tabel 4.18 Analisis Hubungan Sikap Terhadap Perilaku Merokok Pada Siswa SMK Negeri 1 Padang Tahun 2025**

Sikap	Perilaku Merokok						POR (95%CI)	<i>p-value</i>
	Merokok		Tidak Merokok		Total			
	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%		
Negatif	65	58,6%	46	41,4%	111	100%		
Positif	119	69,6%	52	30,4%	171	100%	-	0,076
Jumlah	184	64,2%	98	35,8%	282	100%		

Berdasarkan tabel 4.18 menunjukkan bahwa responden sikap negatif kurang dari separuh (58,7%) dibandingkan dengan responden yang memiliki sikap positif merokok sebanyak (69,6%). Hasil uji *Chi-Square* didapatkan nilai  $p\text{-value} = 0,076$  ( $p > 0,05$ ). Artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan perilaku merokok pada siswa SMK Negeri 1 Padang tahun 2025.

#### 4.5.3 Hubungan Kemudahan Mengakses Rokok Terhadap Perilaku Merokok Pada Siswa SMK 1 Padang

Hubungan kemudahan mengakses rokok dengan perilaku merokok pada siswa di SMK Negeri 1 Padang Tahun 2025 dalam tabel 4.19 berikut:

**Tabel 4.19 Analisis Hubungan Kemudahan Mengakses Rokok Terhadap Perilaku Merokok Pada Siswa SMK Negeri 1 Padang Tahun 2025**

Kemudahan Mengakses Rokok	Perilaku Merokok						POR (95%CI)	<i>p-value</i>
	Merokok		Tidak Merokok		Total			
	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%		
Mudah	39	70,9%	16	29,1%	55	100%	-	0,409
Sulit	145	63,9%	82	36,1%	227	100%		
Jumlah	184	64,2%	98	35,8%	282	100%		

Tabel 4.19 menunjukkan bahwa responden dengan mudah mengakses rokok lebih besar (71,4%) daripada responden yang sulit dalam mengakses rokok (62,4%). Hasil uji *Chi-Square* didapatkan nilai  $p\text{-value} = 0,409$  ( $p > 0,05$ ). Artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kemudahan mengakses rokok dengan perilaku merokok pada siswa SMK Negeri 1 Padang Tahun 2025.

#### 4.5.4 Hubungan Perilaku Merokok Terhadap Pengaruh Orang Tua Pada Siswa SMK

##### Negeri 1 Padang

Hubungan perilaku merokok dengan pengaruh orang tua pada siswa SMK Negeri 1 Padang Tahun 2025 dapat dilihat dalam tabel 4.20 berikut:

**Tabel 4.20 Analisis Hubungan Perilaku Merokok Terhadap Pengaruh Orang Tua Pada Siswa SMK Negeri 1 Padang Tahun 2025**

Pengaruh Orang Tua	Perilaku Merokok						POR (95%CI)	<i>p-value</i>
	Merokok		Tidak Merokok		Total			
	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%		
Mendukung	93	71,0%	38	29,0%	131	100%	-	0,078
Tidak Mendukung	91	60,3%	60	39,7%	151	100%		
Jumlah	184	65,2	98	34,8	282	100%		

Berdasarkan tabel 4.20, menunjukkan bahwa responden dengan pengaruh orang tua mendukung lebih besar (71,0%) daripada responden dengan pengaruh orang tua tidak mendukung perilaku merokok (60,3%) responden. Hasil uji Chi-Square didapatkan nilai *p-value* = 0,078 ( $p > 0,05$ ). Artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengaruh orang tua dengan perilaku merokok pada siswa SMK Negeri 1 Padang tahun 2025.

#### 4.5.5 Analisis Hubungan Perilaku Merokok Terhadap Pengaruh Teman Sebaya Pada Siswa SMK Negeri 1 Padang

Hubungan antara pengaruh teman sebaya dengan perilaku merokok pada siswa SMK Negeri 1 Padang tahun 2025 dapat dilihat tabel 4.21 berikut:

**Tabel 4.21 Analisis Hubungan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Merokok Pada Siswa SMK Negeri 1 Padang Tahun 2025**

Pengaruh Teman Sebaya	Perilaku Merokok						POR (95%CI)	p-value
	Merokok		Tidak Merokok		Total			
	f	%	f	%	f	%		
Tidak Mendukung	52	81,3%	12	18,8%	64	100%	2,823	0,004
Mendukung	132	60,6%	86	39,4%	218	100%	(1,425 –	
Jumlah	184	65,2%	98	34,8%	282%	100%	5,595)	

Tabel 4.21 menunjukkan bahwa responden pengaruh teman sebaya tidak mendukung lebih besar (81,3%) daripada responden dengan pengaruh teman sebaya mendukung (60,6%). Hasil uji *Chi-Square* didapatkan nilai *p-value* = 0,004 ( $p < 0,05$ ). Artinya terdapat hubungan yang signifikan antara pengaruh teman sebaya dengan perilaku merokok pada siswa SMK Negeri 1 Padang Tahun 2025.

